

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele (*Clarias sp*) merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di indonesia yakni mencapai 72,47% (Kristiany, 2020). Ikan lele memiliki potensi untuk dikembangkan, dilihat dari peningkatan budidaya ikan air tawar (Ratulangi *et al.*, 2022). Menurut data KKP (2024) produksi ikan lele nasional pada tahun 2021 sebesar 1.041 juta ton meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.101 juta ton dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 1.136 juta ton. Kondisi ini berbeda dengan produksi ikan lele di Provinsi Jambi. Pada tahun 2021 produksi ikan lele sebesar 8.130 ton meningkat pada tahun 2022 menjadi 8.234 dan menurun pada tahun 2023 menjadi 7.690 ton (KKP, 2024). Salah satu jenis ikan lele yang telah banyak dibudidayakan adalah ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus Var. Sangkuriang*)

Kegiatan budidaya ikan lele dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi tingginya biaya produksi dan rendahnya kualitas pakan. Pakan pada produksi perikanan budidaya merupakan faktor produksi terbesar yakni sebesar 60-70% dari biaya produksi (Nursyahran *et al.*, 2019; Andriani *et al.*, 2021; Sumitro *et al.*, 2023). Pakan sering menjadi kendala dalam produksi ikan budidaya terutama efisiensi dan kualitas pakan. Oleh karena itu, perlu diambil langkah guna menekan biaya pakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pakan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penggunaan probiotik.

Probiotik adalah produk yang tersusun oleh biakan mikroba seperti *Lactobacillus*, *Bacillus*, *Nitrosomonas* dan *Nitrobacter* yang bersifat

menguntungkan, probiotik mampu meningkatkan keseimbangan mikroba pada saluran usus hewan inang (Dewi & Tahapari, 2017), mendekomposisi pakan menjadi senyawa yang lebih sederhana sehingga mempercepat proses penyerapan nutrisi di dalam tubuh ikan dan meningkatkan pertumbuhan ikan lele (Iribarren *et al.*, 2012; Saputra *et al.*, 2018; Kesuma *et al.*, 2019).

Aplikasi probiotik telah dilakukan pada ikan lele yakni pada sistem akuaponik (Sukoco *et al.*, 2016), bioflok (Pratiwi *et al.*, 2020), kolam (Pratama *et al.*, 2016), drum plastik (Sasanti *et al.*, 2019), aplikasi probiotik melalui pakan (Ahmadi *et al.*, 2012; Kesuma *et al.*, 2019; Sasanti *et al.*, 2019; Doloksaribu *et al.*, 2020; Fadli dan Meiyasa, 2023; Fitriyanto *et al.*, 2020; Safratilofa *et al.*, 2024) dan aplikasi probiotik melalui air/media budidaya (Khasani, 2007; Sukoco *et al.*, 2016; Pratiwi *et al.*, 2020; Telaumbanua *et al.*, 2023). Selain itu penggunaan probiotik dapat diaplikasikan dengan jenis produk komersial yang beragam misalnya probiotik EM₄ (Sasanti *et al.*, 2019; Fadli dan Meiyasa, 2023; Telaumbanua *et al.*, 2023) raja lele (Ahmadi *et al.*, 2012; Kesuma *et al.*, 2019; Doloksaribu *et al.*, 2020), Lacto-Bact (Safratilofa *et al.*, 2024) dan Probio 7 (Syaputra, 2021; Rizkyani dan Mulis, 2024). Jenis probiotik komersial tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan lele. Hasil penelitian Rizkyani dan Mulis (2024) melaporkan bahwa rata-rata kelangsungan hidup, pertumbuhan berat mutlak dan pertumbuhan panjang mutlak masing-masing sebesar 86,67-95%, 1,47 - 2,29 gram dan 2,58 – 3,39 cm.

Penelitian Rizkyani dan Mulis (2024) telah menghasilkan hasil terbaik, namun untuk kinerja produksi ikan lele masih tergolong rendah terutama nilai pertumbuhan panjang dan berat, sehingga masih perlu dilakukan evaluasi terhadap

frekuensi pemberian probiotik dalam rangka efisiensi penggunaan probiotik dan aplikasinya pada ikan lele sangkuriang dengan sistem karamba jaring tancap.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan frekuensi pemberian pakan yang ditambahkan Probio 7 terbaik terhadap pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*C. gariepinus* Var. Sangkuriang). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain 1). Memberikan informasi dosis probiotik pada pakan yang efektif dan efesien untuk pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*C. gariepinus* Var. Sangkuriang), 2). Meningkatkan produksi ikan lele sangkuriang (*C. gariepinus* Var. Sangkuriang), 3). Sebagai referensi bagi mahasiswa dan pembaca.

1.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan efektivitas penambahan probiotik Probio 7 pada pakan terhadap pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*C. garipenuse* Var. Sangkuriang).

H1 : Ada perbedaan efektivitas penambahan probiotik Probio 7 pada pakan terhadap pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*C. garipenuse* Var. Sangkuriang).